

**KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN METODE *SKIMMING* DAN *SCANNING*
SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI VI SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**



Disusunoleh

RIKI PRIYATNO

NIM.1316241022

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Riki Priyatno

NIM : 1316241022

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : RIKI PRIYATNO

NIM : 1316241022

Judul : Keterampilan Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Skimming* dan *Scanning* Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma.

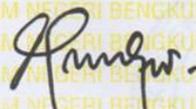
Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Bengkulu,.....Agustus, 2018

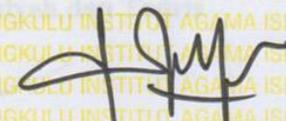
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002



Ahmad Svarifin, M.Ag

NIP.198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Keterampilan Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Skimming* Dan *Scanning* Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma”**, disusun oleh: **Riki Priyatno** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama islam (S.Pd)

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Penguji I

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Penguji II

Salamah, SE, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Agustus, 2018

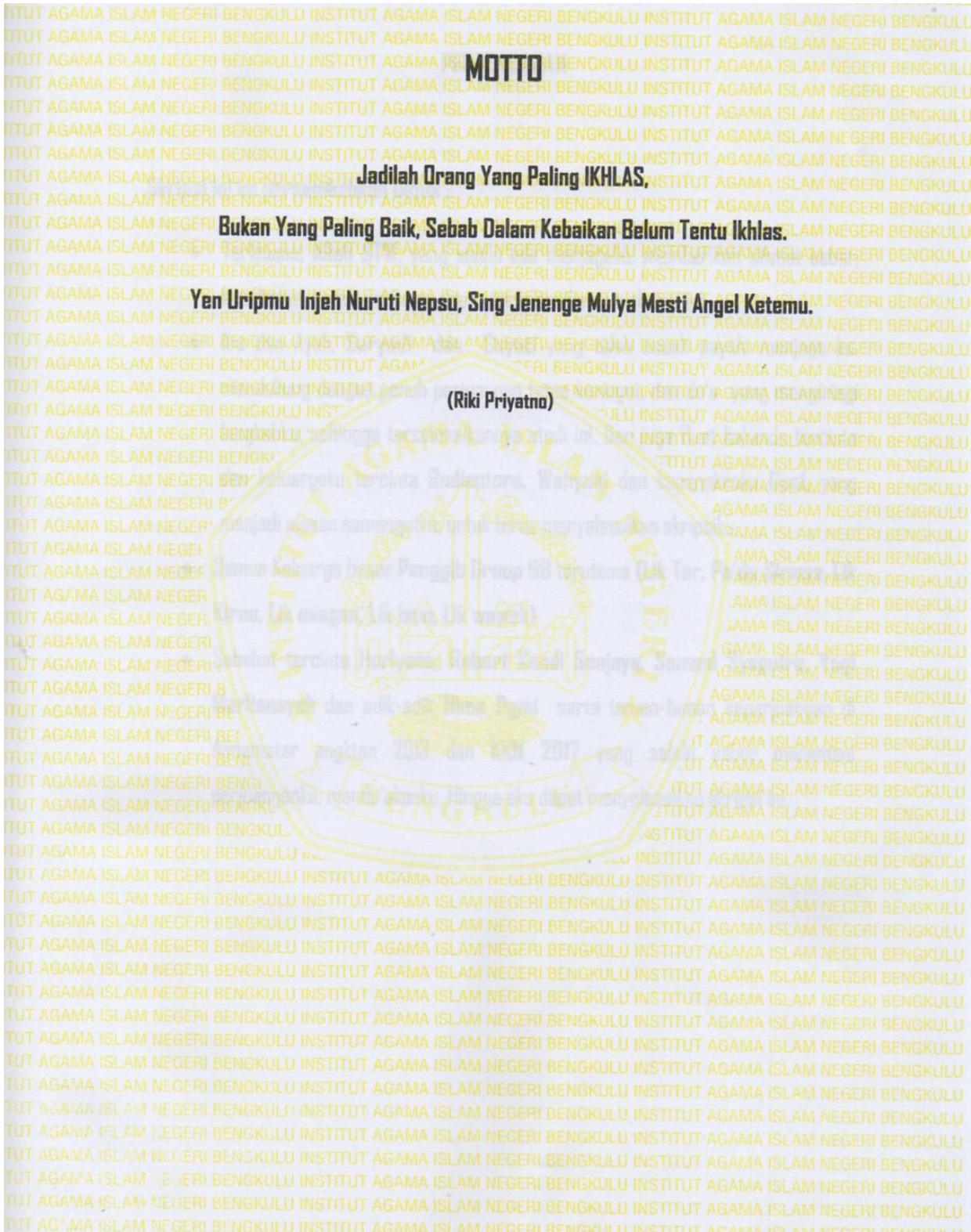
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd

NIP. 196903081996031005



MOTTO

Jadilah Orang Yang Paling IKHLAS,

Bukan Yang Paling Baik, Sebab Dalam Kebaikan Belum Tentu Ikhlas.

Yen Uripmu Injeh Nuruti Nepsu, Sing Jenenge Mulya Mesti Angel Ketemu.

(Riki Priyatno)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Terkhusus Allah **STW**, yang selalu ada menjagaku, memberikan nikmat sabar, kesehatan, rezeki sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
- Ibu dan Ayah, **Suryadi dan Suyati** yang telah susah payah, menjaga ku, mendukung dengan penuh perjuangan tetes keringat, dan do'a yang mengiringi langkahku, sehingga terselesaikannya studi ini. Dan juga Buat kakanda tercinta dan keluargaku tercinta **Rudiantoro, Wahyuni** dan keponakanku **Opal**, yang menjadi alasan semangatku, untuk terus menyelesaikan skripsiku.
- Semua Keluarga besar **Panggih Group 98** terutama (**Lik Tar, Pa'de Sirwan, Lik Kirno, Lik mingan, Lik Isun, Lik wawok**)
- Sahabat tercinta **Herlyana, Robert Kendi Sanjaya, Samsul Syaputra, Yogi Marliansyah** dan adik-adik **Hima Pgmi** serta teman-teman seperjuangan di **Almamater angkatan 2013 dan KKN 2017** yang selalu sabar menemani perjuanganku, mendo'akanku. Hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riki Priyatno

Nim : 1316241022

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Keterampilan Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Skimming* Dan *Scanning* Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma Penago II.** Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan Plagiasi dari Karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil Plagiasi maka saya siap di kenakan Sanksi Akademik.

Bengkulu, 2018

Saya yang Menyatakan



Riki Priyatno
Nim.1316241022

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum...wr.wb..

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mensyariatkan hukum islam, dan melimpahkan rahmat dan nikmat kepada kita semua. Dan tak lupa pula sholawat beriring salam yang selalu kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Sebagai pembawa syariat dan tauladan islam untuk diimani dipelajari, dan dihayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan terutama yang berkaitan dengan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, mampu membantu terselesaikannya proposal skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

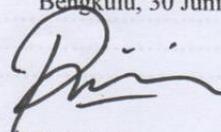
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, MH Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili, M.Pd pembimbing I serta Ketua Jurusan Tarbiyah, telah membantu membimbing dan memberikan saran dalam proses pembuatan proposal penelitian.
4. Ahmad Syarifin, M.Ag Pembimbing II yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan telah membimbing selama proses pembuatan proposal penelitian.
5. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas buku-buku dalam penulisan proposal penelitian ini.

6. Bapak ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengajaran dalam proses perkuliahan, serta selalu membimbing kami selama menjalankan aktifitas perkuliahan di IAIN Bengkulu.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Orang tua, Keluarga, Teman-teman, hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas proposal ini dengan baik, tepat waktu, dan penulis minta maaf jika hasil proposal penelitian yang di sajikan ini kurang dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu saya mengharapkan kritik beserta saran yang membangun agar dapat lebih baik untuk proposal penelitian kedepannya.

Wassalamualaikumussalam...wr...wb....

Bengkulu, 30 Juni 2018



Riki Priyatno
NIM.1316241022

BAB I PENDAHULUAN	
A. Identifikasi masalah	5
B. Batasan masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Membaca	9
1. Pengertian Membaca Cepat	11
2. Pengertian Metode	14
3. Metode Scanning	14
4. Metode Skimming	20
5. Kemampuan membaca dan menyaring	22
B. Penelitian yang relevan	24
C. Kemampuan Analisis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu	30
C. Sumber data Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Responden Penelitian	36
F. Teknik Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi wilayah tempat penelitian MIN VI Selama	39
1. Pelaksanaan penelitian	39

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Membaca	9
1. Pengertian Membaca Cepat.....	11
2. Pengertian Metode.....	14
3. Metode <i>Scanning</i>	18
4. Metode <i>Skimming</i>	20
5. Komponen <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>	22
B. Penelitian yang relevan.....	24
C. Kerangka Analisis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu.....	30
C. Sumber data Penelitian.....	30
D. Tehknik Pengumpulan Data.....	31
E. Responden Penelitian.....	36
F. Tehnik Keabsahan Data.....	36
G. Tehnik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi wilayah tempat penelitian MIN VI Seluma.....	39
1. Pelaksanaan penelitian.....	39

2. Sejarah berdirinya MIN VI seluma penago II.....	39
3. Tempat MIN VI Seluma Penago II.....	41
4. Keadaan Guru MIN VI Seluma Penago II.....	42
5. Struktrur Organisasi MIN VI Seluma.....	43
6. Keadaan Murid kelas IV MIN VI Seluma.....	43
7. Sarana Prasarana MIN VI Seluma.....	45
8. Keadaan Lingkungan MIN VI Seluma.....	46
9. Kegiatan Ekstra Kurikuler MIN VI Seluma.....	46
10. Prosedur Penggunaan Fasilitas Sekolah.....	47
B. Penyajian Data penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

ABSTRAK

Riki Priyatno, 1316241022, 29 Juni **Keterampilan Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Skimming* dan *Scanning* Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma** skripsi program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Nurlaili, M.Pd.I 2. Ahmad Sarifin, M.Pd

Kata kunci : *Kecepatan Membaca Cepat, Metode Skimming dan Scanning*

Ada dua persoalan yang di kaji dalam skripsi ini, yaitu (1)Langkah-langkah dalam penggunaan metode *skimming* dan *scanning* untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN VI Seluma di Penago II. (2) Proses pembelajaran yang di tinjau dari cara guru kelas bahasa Indonesia kelas IV MIN VI Seluma dalam menggunakan metode *skimming* dan *scanning*, pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan kecepatan membaca siswa kelas IV menggunakan metode *Skimming* dan *Scanning*.

Penelitian ini, berbentuk peneitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada penggunaan metode *skimming* dan *scanning*.

Penggunaan langkah-langkah metode *skimming* dan *scanning* yang di gunakan di kelas IV MIN VI Seluma, yaitu dengan membaca per paragraph untuk mengetahui ide pokok atau gagasan suatu cerita, dan apabila untuk membaca cepat sautu cerita dengan memperhitungkan rumus yang telah diatur untuk anak MIN atau SD setiap kata dihitung permenit dan perdetik, apa bila masih ada anak didik yang belum faham maksud gagasan poko dan terbata-bata dalam membaca, maka guru mewajibkan mengulang bacaan dan disuruh maju kedepan untuk membaca bersama-sama. Dengan metode *skimming* dan *scanning* di kelas IV MIN VI Seluma pada pelajaran membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia, sudah sangat baik, walaupun hasilnya masih belum maksimal, karena hanya menggunakan ;metode itu dan belum ada kegiatan yang mendukung pelajaran bahasa Indonesia seperti ekstra bahasa, atau sastra.

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar I Tempat MIN VI Seluma Penago II 40
2. Gambar II Struktur Organisasi MIN VI Seluma Penago II..... 42

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Daftar Guru MIN VI Seluma	41
2. Tabel II Daftar Siswa Dan Siswi MIN VI Seluma	43
3. Tabel III Daftar Jumlah Siswa Kelas IV MIN VI Seluma	43
4. Tabel IV Daftar Sarana Prasaran MIN VI Seluma.....	44
5. Tabel V Jadwal Ekstrakurikuler MIN VI Seluma	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument Penelitian.....
2. Foto Kegiatan
3. Lembar Bimbingan.....
4. Lembar Penelitian.....
5. Lembar Selesai Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia, secara teknis perlu memerlukan metode yang dapat membawa siswa pada rana kognitif, afektif, Psikomotorik. Dalam hal meningkatkan keterampilan seorang siswa. Mengapa metode dikatakan sangat penting dalam sebuah pembelajaran keterampilan, sama halnya dengan keterampilan seorang yang membutuhkan keterampilan berfikir untuk mencerna sesuatu yang dipelajarinya, kemampuan itu sendiri akan melahirkan keterampilan yang baik, memahami, dan melahirkan lulusan pendidikan yang optimal.¹ Intinya metode yang digunakan akan mempermudah, mempelajari sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran, dengan itu setiap pembelajaran semua di perlukan keterampilan untuk membaca, untuk itu penulis membuat penelitian membaca, karena memang sangat di butuhkan teknik ketika memahami pembelajaran salah satunya pembelajaran membaca cepat pada Bahasa Indonesia.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Dilapangan terdapat beberapa faktor, faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik

¹ Momon Sudarma. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, (Rajagrafindo; Jakarta,2013) ,h.47.

mempelajari materi pelajaran. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan membaca cepat.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa Keterampilan adalah sebagian kecil kemampuan yang dimiliki oleh siswa mengenai suatu pembelajaran bermusik, menari, membaca, dan berpuisi dll. Pentingnya keterampilan sangat berpengaruh pada siswa terhadap suatu pembelajaran, contohnya yaitu membaca. Membaca adalah suatu pokok yang harus dimiliki siswa, yang mana pokok tersebut sebuah dasar di perlukan untuk memahami sebuah isi atau materi yang di pelajari oleh siswa, ketika siswa pandai membaca, mereka akan mudah memahami apa maksud dan tujuan mereka mempelajari dan mengetahui maksud dari buku.

Di MIN VI Seluma, guru Bahasa Indonesia menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* pada saat membaca cepat. membaca cepat, adalah membaca dengan cara memindai, dengan membaca secara sangat cepat. Dari kemampuan membaca cepat, diperoleh pokok-pokok utama setiap paragraf tanpa harus membaca secara keseluruhan. Pada fakta observasi awal di lapangan peneliti menemukan bahwa metode *skimming* dan *scanning* telah digunakan di MIN VI Seluma yang tepatnya pada kelas IV, terlihat dengan adanya siswa-siswi yang sudah dapat membaca dengan cepat berjumlah 11 orang mampu membaca cepat dengan 7 perempuan dan 4 laki-laki, sedangkan 3 orang bisa melampaui dengan 1 perempuan 2 laki-laki, 4 orang masih belum lancar dengan 3 perempuan dan 1 laki-laki dan 2 masih belajar dengan 2 perempuan. Dari siswa siswi yang berjumlah 20 orang siswa, 13 perempuan

dan 7 laki-laki. Dari observasi awal yang telah dilakukan, bahwasanya di kelas IV MIN VI Seluma yang lebih dominan dalam membaca cepat adalah perempuan dan sebagian ada laki-laki. Selain itu masalah yang di dapat pada kelas IV yaitu, kurangnya pemerataan pembelajaran, guru hanya mengajarkan pembelajaran pada siswa yang aktif, dan sedangkan siswa yang di belakang yang kurang aktif dan diam, kadang-kadang masih belum terjamah. Serta keinginan anak untuk membaca masih kurang berminat, banyak dari mereka ribut, bermain ketika di dalam kelas, dan kurang tegasnya guru dalam memenegement kelas, sarana yang di gunakan dalam kelas pun masih banyak kurang, dan keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam pemebelajaran amsih kurang. Maka itulah, banyak dari mereka masih belajar membaca. Akan tetapi untuk aspek sarana prasarana sudah cukup memadai seperti sarana untuk kegiatan ekstra kulikuler, sarana perpustakaan, sarana belajar diluar ruangan, buku-buku bahasa Indonesia, buku-buku cerita dan buku-buku matapelajaran lainnya. Dan dari aspek media pembelajaran juga memadai seperti menggunakan media audio visual, media gambar, dan media audio yang dapat menunjang dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia di MIN VI Seluma Penago II.

Di MIN VI Seluma Penago II, setiap guru memberikan metode dan pembelajaran yang memang sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh siswa-siswa nya. Dimana salah satunya metode yang telah disebutkan diatas, yaitu metode *Skimming* dan *Scanning* yang sesuai dengan pemebelajaran bahasa dengan materi pembelajaran membaca. Guru bahasa mengupayakan kinerja

metode yang digunakan agar mampu membantu siswa-siswi agar dapat membaca, dan mampu menyelesaikan materi per semesternya.

Selain itu, membaca di sekolah MIN VI Seluma ini merupakan salah satu tujuan yang harus dipenuhi bagi setiap sekolah kepada murid-murid nya. Yang di atur dalam kurikulum di indonesia. Kurikulum menekankan hubungan yang kuat antara kemahiraksaan dan isi. Siswa belajar pentingnya membaca, menulis dan berfikir kritis untuk keefektifan belajar mandiri. Mereka belajar bagaimana menggunakan kemahiraksaraan sebagai salah satu alat menemukan dan menguasai isi bacaan. Strategi yang berdasarkan kemahiraksaan mendukung kurikulum baru dengan menekankan proses belajar berfikir kritis, dan memonitor diri sendiri melalui proses menilai diri sendiri dan perbaikan yang terus menerus, siswa harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri.²

Selain metode *skimming* dan *scanning* yang digunakan di MIN VI Seluma, ada banyak metode membaca yang dapat diterapkan untuk dapat mencapai prestasi membaca yang baik. Membaca memiliki arti penting bagi peserta didik di manapun. Pada keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan.

² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008).h.7

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Adapun cara yang akan ditempuh harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan membaca sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan membaca seseorang siswa dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya.

Membaca sendiri merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai Bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada siswa sangat penting. Kegiatan membaca cepat pada kelas IV di MIN VI Seluma pada siswa harus dapat memacu kemampuan anak dalam mengeksplorasi kenyataan aktual yang dihadapi setiap anak untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dari permasalahan diatas, penulis ingin mengangkat judul : **Keterampilan Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode *Skimming* Dan *Scanning* Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negari VI Seluma Penago II**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa :

1. Penggunaan metode *skimming* dan *scanning* di MIN VI Seluma terlihat belum optimal.
2. Rendahnya pemahaman guru mengenai berbagai jenis metode pengajaran.
3. Metode belajar yang digunakan guru Bahasa Indonesia belum bervariasi.

4. Sarana prasarana kurang memadai
5. Minat belajar anak kurang, karena kurangnya motivasi dan dukungan.
6. Keterbatasan Waktu proses pembelajaran membaca kurang.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan keterampilan membaca cepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Skimming* dan *Scanning* Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma. Maka, adapun batasan masalah itu :

1. keterampilan membaca cepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan metode *skimming* dan *scanning* siswa kelas IV di MIN VI Seluma.
2. Proses langkah-langkah untuk terampil membaca cepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *skimming* dan *scanning* kelas IV di MIN VI Seluma.
3. penggunaan metode *skimming* dan *scanning* pada kegiatan belajar dengan materi membaca cerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana keterampilan membaca cepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *skimming dan scanning* siswa kelas IV di MIN VI Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepala sekolah sebagai leader untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MIN VI Seluma, Selain itu untuk mengetahui :

Untuk mengetahui langkah-langkah yang di gunakan guru agar siswa terampil dalam membaca cepat pada matapelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *skimming* dan *scanning* kelas IV di MIN VI Seluma, melalui dalam kegiatan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangsih ilmu pengetahuan pada pembaca umumnya dan mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Tadris.
- b. Secara praktis,:
 1. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh informasi dan referensi baru, lebih meningkatkan keterampilan, belajar dan berfikir lebih kritis, sistematis dan lebih berpengalaman dalam melihat peran guru terhadap kemandirian siswa dalam menerapkan metode *skimming* dan *scanning*. agar lebih dapat mengutamakan kualitas dari pada kuantitas seseorang menjadi pendidik agar lebih baik menghasilkan generasi muda yang intelek dan cerdas.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan atau saran yang membangun agar lebih baik untuk kedepannya, menghasilkan generasi penerus cerdas dan intelek. Dan hasil penelitian dapat menjadi pedoman dalam menjadi seorang pendidik profesional.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai calon seorang Guru, yaitu dengan benar-benar tahu syarat menjadi seorang guru yang profesional, maka mahasiswa dapat lebih memahami dan mengerti menjadi seorang pendidik yang profesional.

4. Bagi masyarakat

Merupakan referensi untuk menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berminat ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan ini, yang dihadapi oleh Dinas pendidikan di daerah Penago II.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan membaca

Keterampilan adalah suatu kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap siswa dalam memahami suatu bidang pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran di Sekolah pada umumnya mencakup empat keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Intinya keterampilan membaca menuntut seseorang untuk menginterpretasikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Dan juga perlu digarisbawahi membaca merupakan sarana kita untuk membuka jendela dunia karena dengan membaca kita mengetahui segalanya, dan jangan pernah merasa terpaksa untuk membaca karena kita tidak akan tahu ilmu yang tersembunyi dibalik sebuah wacana.³

Menurut Burn, bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus

³ Aninditya Sri Nugraheni. *Penerapan Strategi cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani Anggota IKAPI, 2012

dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁴

Membaca adalah sebuah keterampilan. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Tetapi yang jelas semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya itu. Untuk mengukur tingkat mana yang lebih jelas membaca seseorang adalah kecepatan membacanya. Biasanya hal yang diukur dari sebagian besar jumlah kata yang terbaca pada setiap menitnya. Tentu saja dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. Ada orang yang kemampuannya membacanya berkisaran antara 100 kata per menit, atau kurang. Ada yang berkisaran antara 350 kata per menit, dan bahkan bisa ditingkatkan sampai pada taraf kata permenit, bahkan bisa ditingkatkan sampai pada taraf 1500 kata per menit tidak semua orang dituntut untuk mempunyai kecepatan membaca yang sama. Ini bergantung dari status dan kepentingannya dalam membaca⁵.

Dalam artian sempit membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan sementara dalam pengertian luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif, yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak

⁴ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008).h.1

⁵ Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Sinar Baru Algensindo:Malang, 2010),h.26

bacaan itu. Secara sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus "ditangkap" pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya adalah bacaan tidak sekedar pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui dengan kegiatan berfikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.⁶

Membaca adalah termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Sedangkan membaca cepat adalah membaca dengan sangat cepat untuk memahami isi pokok per paragraf

a. Pengertian Membaca Cepat

Menurut Soedarso Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk

⁶ Nurhadi..*Teknik Membaca*,(PT Bumi Aksara;Jakarta, 2016),h.29

memahami makna kata tersebut. Cara meningkatkan kecepatan membaca menurutnya yaitu antara lain (1) melihat dengan otak karena otak menyerap apa yang dilihat mata serta persepsi dan interpretasi otak terhadap tulisan yang dilihat oleh mata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan; (2) menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran (kata) dan melompat ke sasaran berikutnya; (3) melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata yaitu satu fiksasi meliputi dua atau tiga kata; (4) membaca satu fiksasi untuk satu unit pengertian; dan (5) meningkatkan konsentrasi karena dengan konsentrasi, pembaca menjadi cepat mengerti dan memahami bacaan. Nurhadi mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Dengan demikian, seseorang dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan namun juga disertai pemahaman dari bacaan. Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Banyak orang yang belum pernah mendapat bimbingan khusus dalam membaca cepat, mempunyai kecepatan yang sama dalam membaca. Kecepatan membaca pun harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama. Adakalanya kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca.⁷

Kecepatan membaca bagi orang dewasa antara 900-1.000 kata per menit, bagi siswa sekolah dasar kelas 1 :60-80 kata per menit, kelas 2 :90-

⁷ Dalman. *Keterampilan Membaca*, (Rajawali Pers; 2014), h. 29

110 kata per menit, kelas 3 :120-140 kata per menit, kelas 4 :150-160 kata per menit, kelas 5 :170-180 kata per menit, dan kelas 6 :190-250 kata per menit. Kecepatan itu berlaku bagi kegiatan membaca dalam hati, yang tentu saja tidak sama kecepatannya dengan membaca nyaring. Sebagaimana dikatakan, kecepatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca. Karena itu, perlu dipahami teknik membaca cepat, membaca sepintas, dan membaca cermat. Membaca cepat biasanya dilakukan untuk menemukan sesuatu atau memperoleh kesan umum dari suatu bacaan.⁸

Selain itu, membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa seperti yang telah diutarakan pada subbab A. Berikut ini akan dijelaskan apa sebenarnya pengertian istilah membaca, tujuan yang terkandung dalam kegiatan membaca, serta jenis-jenisnya.⁹

Dan membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alfabet latin. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini

⁸ Dendy Sugono..*Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid II*. (Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional ;Jakarta, 2003), h.143

⁹ Henry Guntur Tarigan..*Membaca.Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.(Cv Angkasa,;Bandung,2013),h.7

terutama dilakukan pada masa anak-anak; khususnya pada tahun permulaan di sekolah.¹⁰

b. Pengertian Metode

Dalam suatu pembelajaran di perlukan metode atau tehnik yang akan di gunakan. Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga di tentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik, tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan. Senada dengan hal tersebut, Murtadlo menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik, untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan, tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh pendidik.

Metode pembelajaran adalah tehnik atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, didalam

¹⁰ D.P.Tampubolon..*Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Angkasa;Bandung.,2008),h.5

kelas. Tehnik atau cara yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak dibenarkan sembarangan memilih metode pengajaran tanpa melalui pertimbangan yang matang, adapun beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam langkah pemilihan metode pengajaran diuraikan sebagai berikut :

Menurut Slameto kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan peserta didik setelah proses belajar mengajar.
2. Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran berupa fakta yang memerlukan metode berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur, atau kaidah.
3. Besar kelas, (jumlah kelas) yaitu, banyaknya peserta didik yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang peserta didik memerlukan metode mengajar yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang peserta didik.¹¹

Metode adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran¹². Menentukan metode dalam kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan

¹¹ Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran (Kreatif Dan Inovatif)*. (Satu Nusa; Bandung, 2016), H.9 Dan 19

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, S.Pd. Msi. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (PT. Bumi Aksara ; Jakarta, 2014). h.7

dalam proses pembelajaran. Metode harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, dan juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan karena metode pembelajaran sangat beraneka ragam.¹³

c. Standarisasi kecepatan membaca

Menurut Soedarso, sebagai seorang pembaca aktif, sebaiknya kita harus mengetahui, kecepatan membaca. Dalam hal ini, dapat melihat apakah kita telah melakukan membaca secara efektif atau belum. Setiap orang memiliki kecepatan membaca yang beda. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan membacanya dan strategi membaca yang digunakannya. Sebenarnya, beberapakah KEM (kecepatan efektif membaca) yang harus dimiliki. Yaitu sebagai berikut :

Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
1. SD/SLTP	200 kata per menit
2. SLTA	250 kata per menit
3. Mahasiswa	325 kata per menit
4. Mahasiswa Pascasarjana	400 kata per menit
5. Orang Dewasa (yang tidak sekolah)	200 kata per menit

d. Mengukur kemampuan membaca

Menurut Adler dan Charles, Seorang pembaca dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat

¹³.Sumiati.Asra,M.Ed..*Metode Pembelajaran*,(CV Wacana Prima.Bandung , 2007),h.11-12

menjawab sekurang-kurangnya 60 persen dari bahan yang dibaca. Untuk tingkat pemula, kecepatan membaca diharapkan dapat mencapai 120-150 KPM (kata per menit). Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut. Pada umumnya kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kpm} = \frac{Q}{t} \times 60$$

Keterangan :

Kpm : Kecepatan per menit

Q : Jumlah kata yang dibaca

t : Waktu dalam Detik

60 : Satuan detik dalam satu menit

Contoh :

Ami membaca sebuah teks dengan jumlah kata sebanyak 1.000 kata. Kecepatan membacanya 5 menit 10 detik. Dengan demikian, Ami memiliki Kpm

$$Q = 1.000 \text{ kata}$$

$$t = 5 \text{ menit } 10 \text{ detik atau } (5 \times 60) + 10 = 310 \text{ detik}$$

$$\text{Kpm} = 1.000 / 310 \times 60 = 193,5 \text{ kpm}$$

Kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus menerus.

e. Metode *Scanning*

Membaca *scanning* adalah suatu tehnik pembacaan sekilas tetapi teliti dengan maksud untuk menemukan informasi khusus, informasi tertentu dari bahan bacaan. Tehnik membaca sepintas ini tergantung pada beberapa tujuan atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh sang pembaca sekilas ini, menggerakkan matanya secara cepat pada seluruh halaman siap siaga menyaring pengertian tertentu, atau frase-frase ini yang dapat memenuhi tujuan atau menyelesaikan permasalahan.¹⁴ Membaca memindai pada umumnya digunakan untuk daftar isi buku atau majalah, teks indeks dalam buku teks, jadwal, advertensi dalam surat kabar buku petunjuk telepon, dan kamus.¹⁵

Membaca tatap (*scanning*) atau disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikulecky & Jeffries, membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik membaca ini berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Biasanya kita membaca kata per kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih teknik membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat. Tapi, membaca dengan cara memindai ini tidak asal digunakan. Jika untuk

¹⁴ Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Cv Angkasa; Bandung, 2011)h.7

¹⁵ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008).h.52

keperluan untuk membaca buku teks, puisi, surat penting dari ahli hukum, dan sebagainya, perlu lebih detil membacanya. *Scanning* atau membaca memindai berarti mencari informasi spesifik secara cepat dan akurat. Memindai artinya terbang di atas halaman-halaman buku. Membaca dengan teknik memindai artinya menyapu halaman buku untuk menemukan sesuatu yang diperlukan. *Scanning* berkaitan dengan menggerakkan mata secara cepat keseluruh bagian halaman tertentu untuk mencari kata dan frasa tertentu. Teknik membaca memindai (*scanning*) adalah teknik menemukan informasi dari bacaan secara cepat, dengan cara menyapu halaman demi halaman secara merata, kemudian ketika sampai pada bagian yang dibutuhkan, gerakan mata berhenti. Mata bergerak cepat, meloncat-loncat, dan tidak melihat kata demi kata.

b. Langkah-langkah *Scanning*

1. Perhatikan penggunaan urutan seperti ‘angka’, ‘huruf’, ‘langkah’, ‘pertama’, ‘kedua’, atau ‘selanjutnya’.
2. Carilah kata yang dicetak tebal, miring atau yang dicetak berbeda dengan teks lainnya.
3. Terkadang penulis menempatkan kata kunci di batas paragraph
Langkah atau proses *scanning* yang lain yakni: *Scanning* dilakukan dengan cara:
 - a) Menggerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur ke bawah menemukan informasi yang telah ditetapkan,

- b) Setelah ditemukan kecepatan diperlambat untuk menemukan keterangan lengkap dari informasi yang dicari, dan
 - c) Pembaca dituntut memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca (misalnya, kamus disusun secara *alfabetis* dan ada *keyword* di setiap halaman bagian kanan atas, *ensiklopedi* disusun secara *alfabetis* dengan pembalikan untuk istilah yang terdiri dari dua kata, dan sebagainya).
- c. Adapun tujuan dari membaca *scanning* yaitu:
- 1) Mencari informasi dalam buku secara cepat.
 - 2) *Scanning* merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang telah ditentukan pembaca.
 - 3) Pembaca telah menentukan kata yang dicari sebelum kegiatan *scanning* dilakukan, pembaca tidak membaca bagian lain dari teks kecuali informasi yang dicari.
 - 4) Mendapatkan informasi spesifik dari sebuah teks. Biasanya, ini dilakukan jika Anda telah mengetahui dengan pasti apa yang Anda cari sehingga berkonsentrasi mencari jawaban yang spesifik.
- f. Pengertian Membaca-layap (*Skimming*)

Secara umum *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Menurut Mikulecky & Jeffries membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat.

Pengertian lain dari membaca *skimming* adalah membaca sekilas atau membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi dari yang kita baca. *Skimming* dilakukan untuk melakukan pembacaan cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam *skimming*, proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Selain untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah teks. Untuk mengetahui apakah suatu artikel sesuai dengan apa yang kita cari. Untuk menilai dan artikel tersebut, apakah menarik untuk dibaca lebih lanjut secara mendetail. Kecepatan membaca secara *skimming* biasanya sekitar 3-4 kali lebih cepat dari membaca biasa.

a. Langkah-langkah *Skimming*

- 1) Baca judul, sub judul dan sub *heading* untuk mencari tahu apa yang dibicarakan teks tersebut.
- 2) Perhatikan ilustrasi (gambar atau foto) agar Anda mendapatkan informasi lebih jauh tentang topik tersebut.
- 3) Baca awal dan akhir kalimat setiap paragraph.
- 4) Jangan membaca kata per kata. Biarkan mata Anda melakukan *skimming* kulit luar sebuah teks. Carilah kata kunci atau *keyword*-nya.
- 5) Lanjutkan dengan berpikir mengenai arti teks tersebut.

b. Tujuan

Banyak yang mengartikan *skimming* sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu ketrampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan, seperti hal berikut:

- 1) Untuk mengenali topik bacaan. Apabila anda pergi ke toko buku atau perpustakaan dan ingin mengetahui pembahasan apa dalam buku yang anda pilih itu, anda melakukan *skimming* beberapa menit (atau *browsing*). *Skimming* untuk melihat bahan yang akan dibaca, sekedar untuk mengetahui bahan tersebut, juga dilakukan orang untuk memilih artikel di majalah dan surat kabar (kliping).
- 2) Untuk mengetahui pendapat orang (opini). Disini Anda sudah mengetahui topik yang dibahas, yang Anda butuhkan adalah pendapat penulis itu terhadap masalah tersebut. Misalnya, tulisan tajuk surat kabar; Anda mungkin cukup membaca paragraf pertama atau akhir yang biasanya memuat kesimpulan yang dibuat oleh penulisnya (redaksi).
- 3) Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya. Anda perlu melihat semua bahan itu untuk memilih ide yang bagus, tetapi tidak membaca secara lengkap.

g. Komponen *Skimming* dan *Scanning*

Pengertian *Skimming* digunakan untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah teks. Untuk mengetahui apakah suatu artikel sesuai dengan apa yang kita cari. Untuk menilai artikel tersebut, apakah menarik untuk dibaca lebih lanjut secara mendetail. Kecepatan membaca secara *skimming* biasanya sekitar 3-4 kali lebih cepat dari membaca biasa. *Scanning* digunakan untuk mendapatkan informasi spesifik dari sebuah teks. Biasanya, ini dilakukan jika Anda telah mengetahui dengan pasti apa yang Anda cari sehingga berkonsentrasi mencari jawaban yang spesifik. Sedangkan *Scanning* berkaitan dengan menggerakkan mata secara cepat seluruh bagian halaman tertentu untuk mencari kata dan frasa tertentu.¹⁶

Kelemahan dan kelebihan metode *Skimming* dan *Scanning* sebagai berikut :

Kelebihan dan kelemahan metode *Skimming* ialah dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat dan dapat mencari suatu informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan secara cepat dan efisien, sedangkan kekurangannya ialah banyak menyita waktu dan melelahkan.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan metode *Scanning* ialah lebih cepat menyelesaikan bacaan sehingga kita merasakan antusias untuk membaca bacaan lain dan memudahkan kita untuk cepat menguasai

¹⁶ Dhewi putry, *Perbedaan Membaca Skimming dan Scanning*. 5 November 2014
<https://dhewiputry.wordpress.com/>

informasi dan juga membantu siswa untuk mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan. Sedangkan kelemahan metode *Scanning* ialah ada rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum begitu menguasai keterampilan membaca dengan teknik *Scanning*.

G. Penelitian yang Relevan

Agar tidak tumpang tindih, dengan ini penulis menyertakan hasil studi yang relevan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penelitian oleh Hilda Komalasari, Dengan judul penelitiannya, Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Tehnik *Skimming* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam empat tahap : perencanaan, tindakan, penguatan (observasi) dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran siklus I diketahui 17 dari 22 orang yang belum mencapai KKM 70. Sedangkan pada hasil pembelajaran siklus II 14 dari 22 orang siswa sudah mencapai nilai KKM 70. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca cepat dapat ditingkatkan melalui *skimming*.

Perbedaan dari skripsi diatas dengan penelitian perseorangan, mengenai metodologinya, yaitu menggunakan metode PTK, sedangkan

penelitian skripsi ini, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

- 2) Penelitian oleh Didik Agunawan, 2102405047 program Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Dengan skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Teknik *Skimming* Dan *Scanning* Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma N 2 Rembang Tahun Ajaran 2008/2009. Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dengan teknik *skimming* dan *scanning*? dan (2) bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang setelah dilaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*? Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang dengan teknik *skimming* dan *scanning*. dan (2) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Rembang setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II.

Perbedaan dari penelitian ini, dengan skripsi di atas adalah terletak pada metodologi yang digunakan, yang menggunakan metode PTK serta penelitiannya di SMA negeri 2 rembang. Sedangkan penelitian ini,

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian dilakukan di MIN Penago II.

3) Skripsi oleh Puput Devi Murdiyani, 2101407154

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (UNS) dengan judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Metode Kalimat Media Teks Berjalan (*Marquee*) Siswa Kelas VIII D SMP N 4 Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa Dan Seni. 2011 Universitas Negeri Semarang.

Pada skripsi ini, mengangkat permasalahan bagaimanakah proses pembelajaran membaca cepat siswa kelas VIII D SMP N 4 Cepiring dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan; bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII D SMP N 4 Cepiring setelah pembelajaran membaca cepat 250 kpm dilakukan dengan menggunakan metode kalimat dan media teks berjalan; bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi proses pembelajaran membaca cepat siswa kelas VIII D SMP N 4 Cepiring dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan; mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca cepat; mendeskripsi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan. Penelitian ini

menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Cepiring tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan dua cara, yaitu pengambilan data tes, dan data nontes. Pengambilan data tes dilakukan berdasarkan hasil tes kecepatan membaca, hasil tes pemahaman, dan hasil kecepatan efektif membaca.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini, adalah terletak pada metode yang di gunakan, yaitu metode PTK dengan pendekatan metode kalimat media teks berjalan, serta pengambilan tes dengan dua cara, yaitu non tes dan tes.

H. Kerangka Analisis

Menurut Suriasuantri, mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka berfikir yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

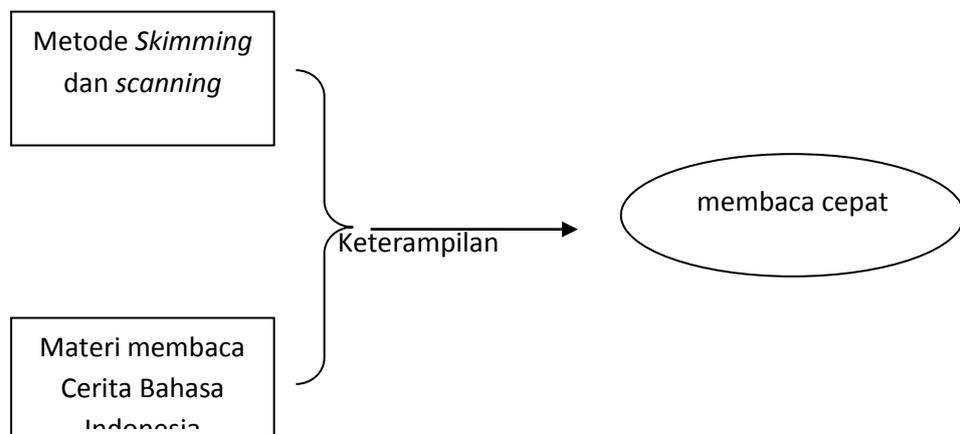
Definisi kerangka berfikir menurut Sekaran ia mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir atau suatu

bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Maka kerangka berfikir penelitian ini adalah :

Bahwa penggunaan metode *skimming* dan *scanning* sebagai variable dan terhadap keterampilan membaca cepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIN VI Seluma sebagai variable.

gambar 1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsure-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu, (dalam penelitian budaya).

Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat dan sistematis. Misalnya hubungan dengan penelitian, masyarakat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan kegiatan, sikap-sikap pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung. Dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁷

Jadi penelitian ini, bukan hanya mencari dan mengumpulkan data yang ada untuk mencari kesimpulan tetapi untuk mencari dan menganalisis fakta secara akurat. Dan juga penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dengan mencatat apa yang terjadi, dan melakukan analisis terhadap dokumen yang ditemukan dilapangan serta membuat laporan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN VI Seluma dilaksanakan pada, tanggal 23 April 2018 sampai dengan 04 juni 2018.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu guru Bahasa Indonesia, guru kelas dan siswa kelas IV MIN VI Seluma.

Dan data yang menunjang sumber data utama, adapun sumber data yaitu komponen di MIN VI Seluma, guru sejawat, kepala sekolah di Sekolah tersebut. Dan catatan yang di temukan dilapangan.

¹⁷ Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*.(Paradigm;Yogyakarta, 2005),h.58-59

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang penulis gambarkan dalam penelitian ini adalah kuesioner observasi dan wawancara:

1) Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengamatan langsung dan yang di amati tidak terlalu besar jumlahnya. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta atau partisipasi dan dari segi perencanaanya, dapat di bedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi terstruktur ialah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan di tempat pengamatannta, dengan demikian, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati dan apa atau siapa objek atau subjeknya. Dan observasi tidak terstruktur ialah tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan bila peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam

penelitian bidang pendidikan, observasi kelakuan yang sistematis merupakan metode pengukuran yang disukai. Peneliti mengidentifikasi kelakuan yang ingin diamati, dan merancang suatu prosedur sistematis untuk mengategorikan dan mencatat kelakuan baik dalam situasi alamiah maupun dalam situasi buatan yang sengaja diciptakan untuk keperluan peneliti. Observasi adalah pengambilan data dengan cara pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat terhadap objek penelitian.¹⁸

Observasi menurut Alwasilah C, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan Nasution mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun data yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Tempat dan alamat MIN VI Seluma.
- b. Struktur dan sistem pembelajaran di MIN VI Seluma.
- c. Kegiatan belajar mengajar membaca cepat di MIN VI Seluma.
- d. Cara belajar siswa di MIN VI Seluma.

2) Wawancara

Selain itu, Esterberg mendefinisikan *interview* yaitu “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and*

¹⁸ Rukaesih Maolani Dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PT Rajagrafindo Persada; Jakarta, 2016), h.147-150

responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Yaitu wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai tehknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tetang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.
- c. wawancara tak terstruktur wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti, dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara dilakukan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telpon, akan menjadi kontak pribadi, oleh karena itu perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu dan tepat dan dimana harus melakukan wawancara.¹⁹ Wawancara adalah pengumpulan data dan informasi secara tanya jawab langsung kepada pihak-pihak sebagai obyek penelitian, menurut Mc Millan dan Schumacher wawancara merupakan wawancara yang mendalam, yaitu tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati

¹⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Alfabeta; Bandung, 2015), h.231-234

partisipasi bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.²⁰

Adapun data yang akan diwawancarai:

- a. Bagaimana tentang keterampilan membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *skimming* dan *scanning* di MIN VI Seluma ?
- b. Apakah keterampilan membaca cepat anak didik di MIN VI Seluma, sudah di katakan berhasil ?

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata “document” dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Selain itu document dapat juga berarti ebagai sebuah bukti yang terjadi dilapangan, berupa tulisan, foto dan lain-lain.²¹

- a. Proses pembelajaran.
- b. Tempat belajar.
- c. Penelitian.
- d. Kegiatan belajar di sekolah MIN VI Seluma.

Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Alfabeta Cv; Bandung, 2014). h.103-130

²¹ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), h.104-105

E. Responden Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis membutuhkan responden penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi responden peneliti adalah seluruh guru yang mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN VI Seluma. Responden ini bias bertambah sesuai kondisi di lapangan yang tentunya responden tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Orang yang terlibat langsung dalam proses mengajar di MIN VI Seluma.
2. Orang yang dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN VI Seluma.
3. Murid kelas IV di MIN VI Seluma.

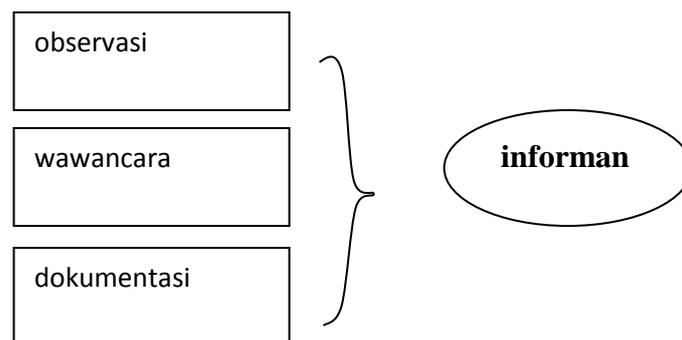
F. Tehnik Keabsahan Data

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus meguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakn tehnik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.

Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purppse of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*.

Yaitu tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²²

Tehnik Triangulasi



G. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis model Milles dan Huberman yaitu Langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan data (observasi dan wawancara, dokumentasi), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan data Langkah secara rinci yaitu :

²² Sugiono. *Metode Peneliti dan Pengembangan*. (Salfabeta; Bandung, 2015), h.242-243

1. Pengumpulan data

Yaitu data yang telah di peroleh di tulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok di fokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data.

Menurut Milles dan Huberman Penyajian data dalam penelitin kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya, atau bisa juga uraian singkat, abagn, atau kategori.

3. Pengolahan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bbila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangana mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Sehingga dapat menganalisis gambaran keterampilan membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *skimming* dan *scanning* siswa kelas IV di MIN VI Seluma.

²³ Djaman Satori dan Aan Komariah, (Alfabeta;Bandung, 2014),h.215-218

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Tempat Penelitian

1. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 April sampai dengan 04 juni 2018 pada pertama observasi, peneliti menemui kepala sekolah dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma di Penago II, pada hari berikutnya peneliti langsung melakukan penelitian dan menanyakan tentang sejarah sekolah ini di buat serta sarana prasarana yang ada di sekolah itu dan bagaimana proses pembelajaran di masing-masing kelas IV. Dari kepala sekolah peneliti mendapat data-data yang diperlukan dalam penelitian, dari sejarah sekolah, sarana prasarana dan keadaan siswa, serta proses kegiatan belajar membaca cepat di kelas IV di MIN VI Seluma.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang ada di sekolah, terutama yang menjadi fokus yaitu guru Bahasa Indonesia. Apa saja metode yang digunakan, langkah-langkah penggunaan metode *skimming* dan *Scanning* dan proses belajar mengajar serta hal-hal yang mendukung data yang di butuhkan.

2. Sejarah Berdirinya MIN VI Seluma

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma (MIN) tidak terlepas dari peran aktif tokoh agama setempat, dan tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Pendirian MIN VI

Seluma ini menunjukkan bahwa masyarakat Penago II adalah masyarakat yang Religius. Karena memang pada saat pendiriannya tahun 1990 di Desa Penago II itu telah ada 2 unit SD namun masyarakatnya tetap bersikukuh untuk mendirikan MI. tepat tanggal 2 Desember 1990 berdirilah MI penago II yang dikepalai oleh pak djadid juga sebagai satu-satunya guru PNS. Saat pertama kali berdiri MI Penago II hanya memiliki dua ruangan, satu ruangan yang digunakan untuk kantor satu ruangan untuk di gunakan sebagai tempat belajar oleh 30 orang sisiwa.

Pengadaan gedung yang pertama kali diadakan secara swadaya oleh masyarakat penago II dengan memanfaatkan bekas gedung balai desa yang diangkat secara bergotong royong maka tersedialah dua ruangan tersebut. Dengan dukungan wali murid yang selalu bersemangat dan bergotong royong dan dukungan itupun bersifat materi dan Terwujudlah Madrasah Ibtidaiyah (Swasta Nurul Hidayah). Dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah di penago II ini, memajukan perkembangan pendidikan yang ada pada anak-anak didiknya, sehingga menghasilkan lulusan pengetahuan dan berakhlaq sesuai dengan keinginan Departemen Agama pada masa itu. Seiring waktu , tahun demi tahun dengan kerja keras semua pihak akhirnya pada tahun 1997 resmi didirikan dan berubah nama Menjadi MIN VI Seluma.

Beralih status dari swasta ke Negeri menambah kepercayaan masyarakat Penago II untuk menitipkan anak-anak mereka di Madrasah ini, karena seiring pergeseran status tersebut MIN VI Seluma mulai

banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah khususnya Departemen Agama. Setelah penegerian banyak fasilitas yang bertambah, ruangan belajar, kantor, Guru PNS. Hingga saat ini MIN VI Seluma telah memiliki 8 ruang belajar, 1 perpustakaan dan 1 kantor.

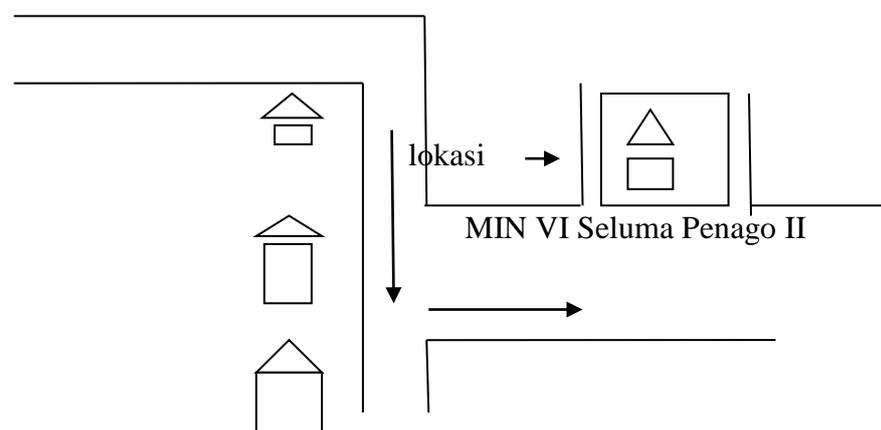
Sejak berdiri hingga kini telah beberapa kali terjadi perubahan kepemimpinan di MIN VI Seluma ini. Adapun yang memimpin di MIN VI Seluma ini sejak masih swasta sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Djadid (1990 – 1999)
2. Tusmin(1999 – 2001)
3. Mawardi, A. Ma (2001 – 2006)
4. Aula Ikhwan (2006 – 2008)
5. Hazairin, S.Pd I (2008 – 2013)
6. Jihan S.Pd (2013 – sekarang)

3. Tempat MIN Penago II

Gambar.

Denah Lokasi MIN VI Seluma



4. Keadaan Guru di MIN VI Seluma

Guru staf TU MIN VI Seluma seluruhnya berjumlah 15 orang yaitu terdiri dari 3 orang berstatus PNS sedangkan 12 masih honorer. Staf TU terdiri dari 2 orang tenaga honorer. Ditinjau dari segi jumlah PNS tentu saja MIN VI Seluma masih kekurangan tenaga pendidik, namun jika dilihat dari segi tingkat pendidikan maka guru dan staf TU di MIN VI Penago II sudah cukup. Dari 13 orang guru ada 10 orang sudah sarjana, 2 orang dalam proses studi s1 dan satu orang SMA.

Daftar dewan guru dan staf TU MIN VI Seluma dapat dilihat dari table berikut :

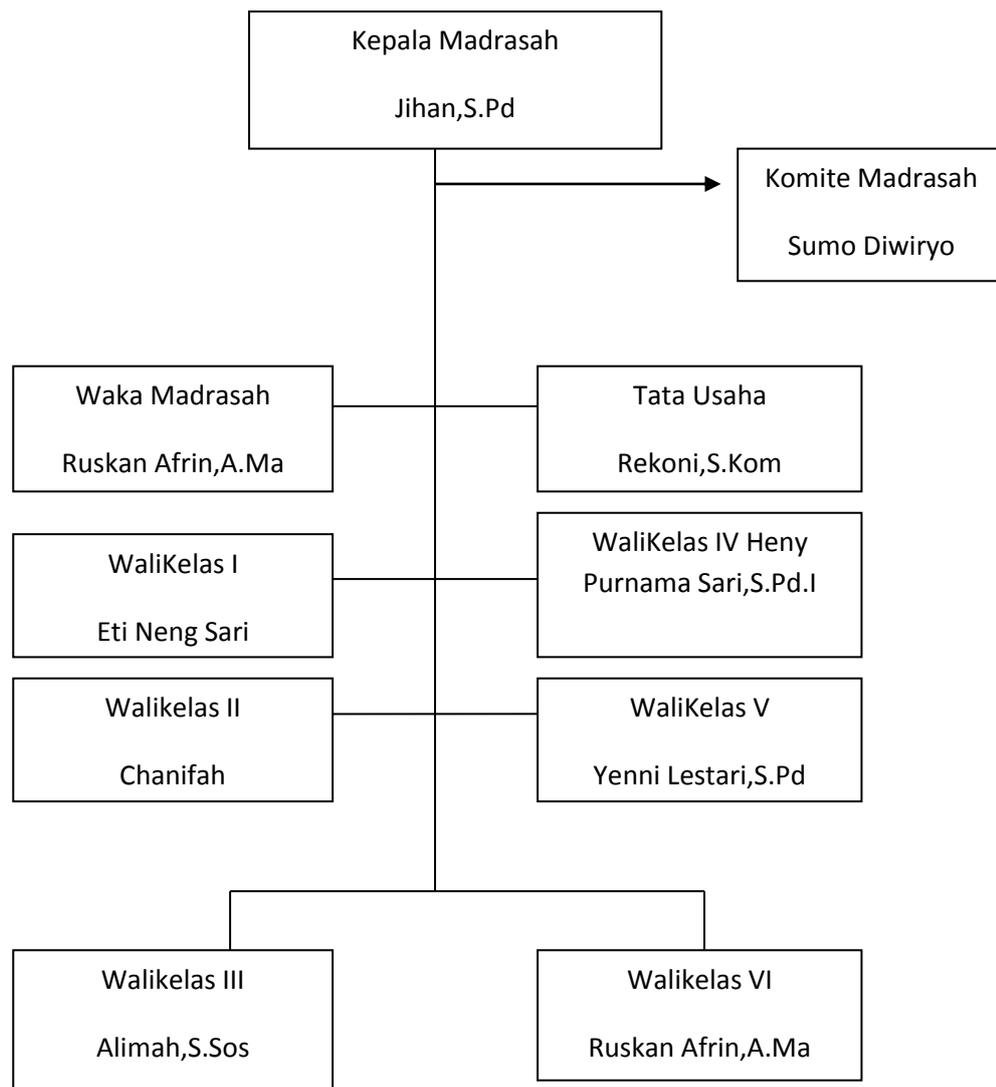
Tabel I
Daftar Dewan Guru dan Staf TU MIN VI Seluma
Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama/ NIP	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Jihan, S.Pd NIP.196608042005011003	PNS	Kepala Madrasah
2	Ruskan Arifin, A.Ama NIP.197309292005011004	PNS	Waka
3	Seriyadi NIP.196806022005011007	PNS	
4	Fatahudin, S.Pd.I	GTT	
5	Redatul islamiyah, S.H.I	GTT	
6	Yenni Lestari, S.Pd	GTT	
7	Heni purnama sari, S.Pd.I	GTT	
8	Eti nengsari	GTT	
9	Musrifah	GTT	
10	Weni Aziska, S.Pd.I	GTT	
11	Rekoni, S.Kom	GTT	
12	Alimah, S.Sos	GTT	
13	Joko Armada	GTT	
14	Chanifah	GTT	

Sumber: Kepala Sekolah MIN VI Seluma 2018

5. Struktur Organisasi atau Pengurus MIN VI Seluma

Gambar II
Struktur Organisasi MIN VI Seluma
 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma



Sumber data sekolah MIN VI Seluma 2018

6. Keadaan siswa

Siswa yang bersekolah di MIN VI Seluma berasal dari Desa Penago II dan Desa-desa sekitar penago II, umumnya siswa yang masuk ke MIN

VI Seluma adalah lulusan TK/RA, sehingga siswa kelas I umumnya sudah pandai membaca dan berhitung. Siswa MIN VI Seluma saat ini berjumlah 234 orang. Rinciannya terdapat pada table berikut ;

Tabel II
Jumlah Siswa MIN VI Seluma
Tahun Ajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah
1	I A	44
2	II	30
3	III	28
4	IV	20
5	V	30
6	VI	36
Total		188

Sumber data sekolah MIN VI Seluma, 2017-2018

Tabel III
Jumlah Siswa dan Siswi Kelas IV MIN VI Seluma

No	Nama	Keterangan	
		L	P
1	Nik Matus Soloha		P
2	Naufal Tsaqib	L	
3	Brian Fernando	L	
4	Bunga Nur Aqidah		P
5	Feri Setiawan	L	
6	Lidia Okta Noviantari		P
7	A .Maulana	L	
8	Untung Prasetio	L	
9	Ningrum		P
10	Irfan Tauhid	L	
11	Diana Salsabila		P
12	Medi Hidayat	L	
13	Ahmad Risky	L	
14	Andre Ali Akbar	L	
15	Nabila Herfiana		P
16	Siska Adi Putrid		P

17	Gea Trisca		P
18	Selya Putrid		P
19	Safa Salsabila		P
20	Miti Krisyanti		P
	Jumlah	Laki-Laki 9	Perempuan 11

Sumber data sekolah MIN VI Seluma 2017-2018

7. Sarana Prasarana MIN VI Seluma

Di MIN VI Seluma memiliki sarana dan prasarana yang lumayan lengkap, sejak berdirinya yang memang belum mempunyai gedung yang permanent, tetapi untuk dimasa sekarang MIN VI Seluma sudah banyak sarana, yang memang menunjang kegiatan belajar di sekolah.

Ketika sebuah sekolah sangat memadai dibantu alat-alat ekstra kurikuler sangat baik, maka sebuah sekolah sudah dikatakan mampu menunjang peningkatan mutu kualitas pendidikan di suatu daerah. Melalui sarana dan prasarana dapat mempermudah mempercepat kepandaian seorang siswa dan siswi.

Tabel IV

Sarana Prasarana MIN VI Seluma

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Alquran dan Iqro'	15 buah	Biak
2	Buku Bacaan/ perpustakaan	Banyak (-+400)	Baik
3	Kipas Angin	4 buah	Baik
4	Lemari Arsip	6 buah	Baik
5	Microfon	2 buah	Baik
6	Warless	1 buah	Baik
7	Alat Olahraga	7 buah	Baik
	Jumlah	35 buah + 400 buku	

Sumber dokumentasi data sekolah MIN VI Seluma 2018

8. Keadaan lingkungan sosial desa Penago II

Masyarakat Penago II adalah masyarakat yang heterogen bila ditinjau dari segi suku masyarakat disini merupakan percampuran antara 3 suku besar, yakni suku serawai, sunda dan jawa, namun bila ditinjau dari segi mata pencarian penduduk maka masyarakat ini biasa disebut sebagai masyarakat agraris sebagian besar penduduknya adalah petani. Rata-rata pendidikan orang tua wali murid berada pada tingkat dasar atau tamat SD. Hanya beberap orang yang merupakan tamatan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah ke atas. Hal ini berimbas pada tingkat pemahaman masyarakat akan perlunya pendidikan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, pengetahuan agama yang dimiliki pada umumnya suda cukup bai namun banyak kegiatan keagamaan yang dianggap sebagi budaya dan budaya dianggap kegiatan keagamaan. Masyarakat yang berasal dari suku jawa, menganut dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama bias dikatakan sebagai orang bersosial tinggi.

Hal ini ditunjukan dengan mereka lebih memili untuk menyekolahkan anaknya disekolah berbasis agama baik MIN, MTS, MA atau pondok Pesantren.

9. Kegiatan ekstra kulikuler di MIN VI Seluma

Di MIN VI Seluma sebagai intsitusi pendidikan formal mengadakan pendidikan seperti yang dilaksanakan pendidikan tingkat dasar pada umumnya. Namun dari segi ekstra kurikuler MIN VI Seluma

melaksanakan tiga kegiatan ekstra kurikuler, yaitu Pramuka, Olahraga dan yang menjadi Pembeda dengan sekolah tingkat yang lain, adanya ekstra kulikuler Baca Tulis Al-quran.

Tabel V

Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler MIN VI Seluma
Tahun Ajaran 2017-2018

NO	Jenis kegiatan ekstra kurikuler	Aktu	Pembina
1	Baca tulis Al-quran	Senin 15.00- 17.00	Redatul Islamiyah, S.H.I Alimah, S.Sos Musrifah Weni Aziska, S.Pd.I
2	Volley ball	Rabu 15.00- 17.00	Ruskan Afrin
3	Sepak bola	Rabu 15.00- 17.00	Joko Febrianto
4	Pramuka	Sabtu 15.00- 17.00	Eti Nengsari Rekoni, S.Kom

Sumber data sekolah MIN VI Seluma 2017-2018

10. Prosedur penggunaan fasilitas sekolah

a. Perpustakaan

Fasilitas seperti perpustakaan yang berisi buku-buku agama, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, dan buku-buku umum cerita-cerita rakyat dll. Buku tersebut, boleh dipinjam dan di bawah pulang untuk siswa sesuai waktu ketentuan berlaku, yaitu paling lama meminjam 1 minggu dan harus dikembalikan ke tempat tepat waktu,

apabila hendak meminjam buku, siswa siswi diharuskan mencatat nama peminjam. Apa bila tidak di kembalikan, denda Rp.500.

b. Fasilitas kamar mandi

Di MIN VI Seluma, memiliki fasilitas kamar mandi yang berada di kantor ada 1 yang di gunakan baik dan bersih oleh guru-guru dan kepala sekolah. di kamar mandi murid ada 2, Penggunaan kamar mandi sampai sekarang masih baik, hanya anak-anak masih sering malas membersihkan bersama, apabila libur kecuali memang guru yang menyuruh membersihkan dengan gotong royong.

c. Fasilitas olahraga

Di MIN VI Seluma alat olahraga sangat di pergunakan dengan baik, karena dengan adanya kegiatan ekstra 1 minggu beberapa kali, jadi anak- anak sangat perhatian terhadap fasilitas olahraga.

d. Halaman dan pekarangan MIN VI Seluma

Meskipun di MIN VI Seluma wilayahnya tidak begitu luas, tetapi disana lingkungan halaman sangat terjaga dengan baik, yang mana kepala sekolah sering, mengadakan penanaman tanaman di area taman kecil di depan kelas-kelas. Dan biasanya, ada praktik pelajaran siswa di suruh membawa berbagai macam bunga untuk menambah nilai kesenian.

B. Penyajian data penelitian

I. Keterampilan membaca cepat di MIN VI Seluma Penago II.

1. Alasan hanya menggunakan metode *skimming* dan *scanning* sebagai metode yang tepat.

Peneliti menemui ibu Heni, yang saat itu sedang di kantor beliau memberikan jawaban singkat mengenai bagaimana alasan beliau kenapa menggunakan metode *Skimming* dan *Scanning* yang beliau pilih.

Menurut ibu Heny wali kelas IV pada tanggal 26 April 2018 ia mengungkapkan bahwa alasan menggunakan metode *skimming* dan *scanning*, yaitu :

“ Iya, begini memang metode ini sangat sesuai dengan keadaan anak didik kami yang memang anak didiknya yang duu masih terbata-bata dalam membaca, jadi lebih memudahkan anak didik kami dalam belajar mencari ide pokok suatu cerita dengan mudah. Contohnya membaca cerita rakyat yang secara keseluruhan dapat diketahui dengan cara membaca semua cerita sampai habis, tetapi dengan menggunakan metode ini siswa mampu mengetahui isi cerita dengan membaca tiap paragraph dan menentukan ide pokoknya. Jadi metode ini sangat sesuai dipakai di Kelas IV ini.”²⁴

Bapak Ruskan selaku guru Bahasa Indonesia MIN VI Seluma pada tanggal 26 April 2018 ia menjelaskan bahwa yang menjadi alasan kenapa menggunakan metode *skimming* dan *scanning*, yaitu :

“ Menurut bapak semua tergantung kebutuhan anak itu sendiri karena memang kebutuhan anak didik berbeda-beda, kadang-kadang kita ajarkan yang lain anak masih sulit menerima, makanya kita selaku guru harus pintar-pintar mencari metode yang sesuai dengan anak didik, agar kesesuaian metode tersebut dapat mempermudah cara belajar anak didik dan materi yang di bahas pun akan tahu.”²⁵

²⁴ Heny P.Wali kelas IV . Wawancara 26 April 2018

²⁵ Ruskan A.Guru bahasa Indonesia Kelas VI. Wawancara 26 April 2018

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan peserta yang bernama Lidya oktavia pada tanggal 26 April 2018 ia menjelaskans sedikit bahwa :

“Iya pak kami belajar membaca dengan metode *skimming* dan *scanning*, karena memang kami dulu belum bisa membaca dan belum mengerti cara mengambil ide pokok cerita yang kami baca.”²⁶

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa di kelas IV MIN VI Seluma dulu para peserta didik memang banyak sekali yang belum bisa membaca dan belum fasih dalam membaca cepat, apalagi untuk mencari ide poko cerita yang kesemuanya dikatahui setelah membaca semua cerita sampai habis, baru mengetahui apa isi pokok cerita yang di bahas dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika anak paham membaca dan mengambil intisari pokok cerita dan apa alur cerita yang di bahas maka anak akan mengerti menjawab pertanyaan dari guru, tanpa harus membaca semua cerita sampai habis karena di kelas IV sudah menggunakan metode *skimming* dan *scanning* di MIN VI Seluma yaitu, karena metode ini lebih mudah dipahami dan di jangkau oleh anak didik, yang mana memudahkan dalam pembelajarannya dan mencari pokok yang dibahas tanpa membaca secara keseluruhan isi cerita. Jika anak didik masih belum dapat membaca secara cepat, maka dilakukan pengulangan pada anak agar anak terbiasa dan kecepatannya pun semakin meningkat.

2. Tujuan menggunakan metode *skimming* dan *scanning* pada siswa MIN VI Seluma

²⁶ Lidya O. Siswa kelas IV wawancara 26 April 2018

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heny, yang pada saat itu sedang berada di Kantor, pada jam Istirahat, beliau mengungkapkan sedikit mengenai tujuan beliau menggunakan metode *skimming* dan *scanning*, Wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 April 2018 , berdasarkan wawancara menurut Ibu Heny sebagai berikut :

“ Pertama tentu saja untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di atur dalam kurikulum, kita sebagai guru mengajarkan materi agar dapat dimengerti anak dalam jangka waktu tertentu. Dengan mengenalkan cerita-cerita pendek agar anak tidak kaget ketika melihat cerita-cerita yang panjang apalagi buku buku tebal yang tidak bergambar. Apa bila dalam proses pembelajaran anak sudah lumyana baik dalam pembacaannya dan tingkatan kecepatan anak sudah bagus dan terus meningkat, maka kami selaku guru sering mengadakan kuis-kuis membaca cepat dalam kelas, tetapi memang tidak berhadiah dan tidak resmi hanya sekedar penghargaan bagi yang sudah lancar.”²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ruskan bahwa pada tanggal 30 April 2018, ia menjelaskan sedikit :

“Bahwa memang benar kata Ibu Heni, beliau sebagai guru Bahas Indonesia di kelas IV, untuk meningkatkan kecepatan membaca anak didik itu susah susah gampang, karena tujuan utamanya telah dijelaskan tadi untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, yang nantinya untuk bekal anak itu sendiri . apabila anak didik kami di biarkan seasal-asalnya atau bersikap masa bodoh dalam proses belajar, maka mereka tidak akan menjadi apa-apa. Nah untuk itu tadi kami bertujuan meningkatkan kecerdasan pendidikan di MIN VI Seluma Penago II.”²⁸

Berdasarkan wawancara untuk memperkuat data diatas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yenny guru Bahasa Indonesia kelas IV, ia mengungkapkan bahwa :

“Untuk tujuan kita yang mengajarkan seluruh mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia, tujuan awal menurut saya yaitu mencerdaskan anak didik agar menjadi cerdas dan menjadi generasi yang mumpuni. Yang

²⁷ Heny P. Walikelas IV Wawancara 30 April 2018

²⁸ Ruskan A. Guru Bahasa Indonesia Kelas VI. Wawancara 30 April 2018

berpotensi membangun pribadi yang paham bagaimana tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.”²⁹

Untuk memperkuat wawancara diatas, maka peneliti melakukan wawancara dengan anak didik yang bernama Ni'matus Soleha pada tanggal 30 April 2018, ia mengungkapkan yaitu :

“ kami pak sering melakukan kuis-kuis membaca cepat di depan kelas tapi cuman kuis saja, karena tidak pakai hadiah. Tiap belajar bahasa Indonesia, kami selalu membaca entah sebelum belajar atau sesudah belajarnya.”³⁰

Berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwa tujuan utama meningkatkan keterampilan membaca di kelas IV MIN VI Seluma ini, ialah memenuhi tujuan kurikulum yaitu mencerdaskan bangsa, serta menciptakan potensi-potensi dini dalam membangun pribadi yang paham dan cerdas. Agar potensi yang dimiliki masing-masing anak didik tersalurkan dengan seringnya lomba dikelas itu sendiri sering dilakukan, walaupun tidak ada kegiatan resmi atau pun hadiah-hadiah yang di persiapkan. Selain itu juga, tujuannya yaitu untuk bekal siswa atau peserta didik agar dapat mengajarkan lagi kepada adik-adiknya dirumah, atau teman-teman yang belum bisa membaca dengan baik.

3. Keterampilan membaca cepat yang harus ditingkatkan di MIN VI Seluma
Peneliti melakukan wawancara pada Ibu Heny, yang saat itu sedang berada di kantor sekolah, beliau menjawab sebagai berikut.

²⁹ Yenny. Guru Bahasa Indonesia Kelas V. Wawancara 30 April 2018

³⁰ Ni'matus S. Siswi Kelas IV wawancara 30 April 2018

Dari wawancara pada tanggal 30 April 2018 ibu Heny selaku guru kelas

IV dan Bahasa Indonesia yaitu :

“materi yang kami nilai dalam kecepatan membaca disini yaitu membaca cerita-cerita rakyat, membaca berita yang ada dikoran, dan membaca karangan.“

Contoh cerita rakyat :

(Malin kundang)

Di sebuah desa, hiduplah seorang perempuan miskin. Ia hidup bersama anak tunggalnya, namanya Malin Kundang. Sehari-hari perempuan itu bekerja sebagai nelayan. Namun, penghasilannya tak bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari sehingga hidup mereka selalu berkekurangan. Saat Malin Kundang mulai dewasa, ia memutuskan untuk pergi ke kota. Ia ingin mengadu nasibnya di sana. "Barangkali dengan pergi ke kota, aku bisa mengubah nasib kita, Ibu," ucap Malin Kundang. Dengan berat hati, ibunya pun mengizinkan. Kini, ibunya kembali menjadi perempuan tua yang kesepian. Setelah kepergian Malin, ibunya selalu memikirkan keadaan anaknya itu. Ia jadi sakit-sakitan, sementara Malin tak pernah mengirim kabar untuknya. Hingga beberapa tahun kemudian, Malin berhasil mengubah nasib. Ia telah menjadi saudagar yang kaya raya. Malin memiliki banyal kapal. Hidup Malin tak lagi susah. Malin juga menikahi seorang perempuan bangsawan yang sangat cantik. Suatu hari, Malin ingin melihat keadaan desanya. Sudah lama sekali ia tak pulang. Malin pergi bersama istri dan banyak pekerjanya. Ia juga membawa banyak uang untuk dibagi-bagikan kepada para penduduk.³¹

Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang dikuasai anak didik yang sudah di cap sudah mampu oleh guru bahasa Indonesia, di MIN VI Seluma yaitu sudah mahir membaca dengan cepat setiap paragraph per menit, kegiatan peningkatan tersebut di MIN VI Seluma menurut Ibu Heny selaku wali kelas kelas IV dalam wawancara pada 1 Mei 2018, ia mengungkapkan :

“seperti yang saya katakan tadi bahwa menurut saya keterampilan yang kami maksud ialah keterampilan dimana anak didik mampu membaca dengan cepat sesuai target rumus yang di pergitungkan dlam pelajaran

³¹ Heny P.Wali kelas IV.Wawancara.30 April 2018

bahasa Indonesia. Apabila masih terjadi kesalahan dalam proses membaca cepat, maka anak dikatakan belum mampu membaca dengan baik, maka diperlukan pengulangan terhadap peserta didik, agar tidak ada kesalahan lagi dalam membaca kedepannya.”³²

Dalam hasil wawancara diatas peneliti masih kekurangan penguat untuk melengkapi data, maka peneliti melakukan wawancara dengan Anak didik yang saat itu sedang bermain dengan teman-temannya. Berdasarkan data peneliti diperkuat dengan wawancara berikutnya dengan salah satu murid yang bernama Bunga Sakina pada 1 Mei 2018, ia mengungkapkan bahwa:

“iya pak, misalnya kami belajar memabca kedepan kalau kami belum lancar dan belum cepat, kami disuruh ulang lagi, terus agar kami membaca dengan cepat.”³³

Berdasarkan data diatas, peneliti mengamati bahwa keterampilan yang dimaksud adalah kegiatan yang telah berlangsung, anak didik yang telah benar dalam kecepatan membacanya yang diinginkan oleh guru dan apabila berhenti di tengah-tengah tanpa ada tanda titik, maka anak dikatakan belum terampil mengetahui tanda-tanda baca tersebut.

II. Penggunaan metode *Skimming* dan *Scanning* di MIN VI Seluma

1. Langkah-langkah metode *skimming* dan *scanning* dalam membaca cepat di kelas IV MIN VI Seluma.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar. Sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, diperlukan metode apa yang akan dipakai

³² Heny P. Wali Kelas IV.Wawancara.1 Mei 2018

³³ Bunga S.Siswi Kelas IV.Wawancara. 1 Mei 2018

dan digunakan untuk mempermudah meningkatkan keterampilan membaca cepat dalam pelajaran bahasa Indonesia. Di kelas IV MIN VI Seluma menggunakan metode *skimming* dan *scanning* untuk mempermudah proses pembelajaran membaca cepat, dengan langkah-langkah sebagai berikut. Menurut ibu Heny wali kelas dan guru Bahasa Indonesia pada wawancara, 30 April 2018, ia mengatakan :

“Bahwa kami menggunakan menggunakan metode *skimming* dan *scanning* lebih menekankan pada pembacaan pada paragraph dan pokok pokok setiap permasalahannya saja. Yang mana anak didik mampu dengan jelas membaca dan mengetahui benar apa isi materi cerita yang dibahas. Dengan melafalkan dengan cepat maka akan memudahkan anak dalam belajar. Karena cepat mengetahui apa yang dipelajari.”³⁴

Metode yang digunakan dalam kelas IV di MIN VI Seluma, ini yaitu menggunakan metode *Skimming* dan *Scanning*, sehingga dengan cara ini mampu menjadikan para siswa siswi pandai membaca dengan baik.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menggunakan metode *skimming* dan *scanning*, yaitu :

- a. Baca judul, sub judul dan sub *heading* untuk mencari tahu apa yang dibicarakan teks tersebut.
- b. Perhatikan ilustrasi (gambar atau foto) agar Anda mendapatkan informasi lebih jauh tentang topik tersebut.
- c. Baca awal dan akhir kalimat setiap paragraph

³⁴ Heny P. Wali kelas IV. Wawancara. 30 April 2018

- d. Jangan membaca kata per kata. Biarkan mata Anda melakukan *skimming* kulit luar sebuah teks. Carilah kata kunci atau *keyword*-nya
- e. Lanjutkan dengan berpikir mengenai arti teks tersebut
Sedangkan langkah-langkah metode *scanning* yaitu,
 - a. Perhatikan penggunaan urutan seperti ‘angka’, ‘huruf’, ‘langkah’, ‘pertama’, ‘kedua’, atau ‘selanjutnya’.
 - b. Carilah kata yang dicetak tebal, miring atau yang dicetak berbeda dengan teks lainnya.
 - c. Terkadang penulis menempatkan kata kunci di batas paragraph
Langkah atau proses *scanning* yang lain yakni: *Scanning* dilakukan dengan cara:
 - 1). Menggerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur ke bawah menemukan informasi yang telah ditetapkan,
 - 2) Setelah ditemukan kecepatan diperlambat untuk menemukan keterangan lengkap dari informasi yang dicari, dan
 - 3) Pembaca dituntut memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca (misalnya, kamus disusun secara *alfabetis* dan ada *keyword* di setiap halaman bagian kanan atas, *ensiklopedi* disusun secara *alfabetis* dengan pembalikan untuk istilah yang terdiri dari dua kata, dan sebagainya).

Dari kesimpulan diatas, sebagai anak didik yang memang diharuskan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu termasuk

metode *skimming* dan *scanning* dalam pelajaran membaca cepat, apalagi membaca cerita-cerita panjang. Setelah itu guru di MIN VI Seluma mengadakan pendekatan terhadap peserta didiknya. Dan selalu membimbing anak yang belum bisa membaca cepat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa metode *skimming* dan *scanning* di MIN VI Seluma ini lebih menekankan kepada pengulangan bacaan untuk yang masih belajar dan belum paham cara membaca cepat, serta untuk yang lainnya penekanan pada pengulangan seperti kuis-kuis yang di adakan oleh guru masing-masing kelas. Agar kedepannya semakin bagus dan anak mampu meningkatkan kecepatan membaca nya dengan cepat.

2. Hal- hal yang biasa dilakukan siswa ketika datang saat memulai pelajaran bahasa indonesia di Kelas IV di MIN VI Seluma

Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 Mei 2018 kepada ibu Heny selaku guru wali kelas, ia berkata bahwa :

“ Biasanya anak-anak sebertemu dengan saya wali kelasnya, datang kek kelas langsung menciumtangan atau bersalaman, dan ketika pulang pun membaca doa dan sama menium tangan kembali sebelum pulang kerumah.”³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh anak didik yang bernama Nouval

Tsaqib pada tanggal 8 Mei 2018 , ia mengungkapkan bahwa :

“Iyo pak, kami sering salaman kalau sampai ke kelas kalau ibunya sampai di kelas, tapi kadang-kadang balik sekolah jarang karena kami lomba siapa duluan balik. Heheh...hehe”³⁶

³⁵ Heny P.Wali kelas IV.Wawancara.8 Mei 2018

³⁶ Nouval Tsaqib.Siswa Kelas IV.Wawancara.8 Mei 2018

Berdasarkan penelitian diatas bahwa hal-hal yang sering dilakukan anak didik merupakan Kegiatan rutin yang menjadi contoh tauladan bagi anak-anak lainnya, karena mengerjakan hal-hal positif dapat menghargai seorang guru di depan yang lebih tua. Walaupun jarang bertemu gurunya di luar sekolah. Dan juga Peneliti menanyakan masalah kegiatan pendukung yang dilakukan untuk memperlancar cara membaca cepat siswa dan siswi kelas IV MIN VI Seluma kepada Ibu Heny pada tanggal 7 Juni 2018, beliau sedikit menjelaskan kegiatan yang dilakukan di MIN VI Seluma yaitu :

“kami di sini belum ada kegiatan lain yang menunjang keterampilan membaca cepat kecuali yang dilaksanakan di kelas, misalnya kami sering mengadakan lomba 2 orang anak didik maju, di suruh membac cepat dan dihitung berapa cepat nya. Kalau yang menjurus unotuk bahasa Indonesia disini belum ada yang mengadakan, tidak tahu kemungkinan kedepannya.”³⁷

Hal senada juga di ungkapkan bapak Ruskan pada tanggal 26 April 2018 ia mengatakan bahwa :

“kalau menilik ulang MIN VI Seluma ini belum ada yang mengadakan dan tidak ada yang membuat kegiatan seperti itu khusus bahasa Indonesia.”³⁸

Berdasarkan data diatas , peneliti mengamati bahwa kegiatan rutin yang menunjang pelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca memnag belum ada, dan tidak ada kegiatan yang demikian yang bertanggung jawab khusus dalam membaca cepat. Tetapi tidak memungkiri bahwa

³⁷ Heny P Wali Kelas IV. Wawancara.7 Mei 2018

³⁸ Ruskan A. Guru Bahasa Indonesia Kelas VI. wawancara.7 mei 2018

kedepannya akan ada kegiatan demikian yang dapat menunjang lebih baik pelajaran bahasa Indonesia.

3. Faktor-faktor penghambat dalam menghadapi siswa dan siswi di kelas dalam pengajaran membaca cepat di MIN VI Seluma.

Secara internal anak didik memilih masing-masing karakter dan kemauan yang berbeda - beda. Namun apabila seorang guru mampu kreatif menciptakan ha-hal baru kemungkinan anak-anak akan tertarik, karena dengan sifat yang suka ribut atau nakal ketika jam pelajaran anak akan sulit menerima pelajaran. Apalagi unujuk memahami cara membaca cepat dengan metode *skimming* dan *scanning*.

Rata-rata anak-anak didalam proses belajar memang agak susah memperhatikan entah itu anak kelas I sampai kelas IV disini akan perlu adanya ke kreatifan guru untuk menujnag keterampilan anak dalam hal apapun. Kemampuan membaca sederhana umumnya sudah baik, tetapi untuk membaca dengan cepat anak belum bisa , karena mesti adanya metode yang digunakan, agar tepat.

Secara eksternal orang tua anak didik, enggan membantu untuk proses belajar peserta didik, seharusnya pelajaran membaca ini bagus nya sepulang sekolah diulang dan sering diajarkan membaca, kalau tidak ya memang agak sulit dalam penangananya, apalagi yang tidak sama sekali belajar dengan bersungguh-sungguh.

Strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat.

Di kelas IV MIN VI Seluma, merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang pendidikan bahasa Indonesia, yaitu salah satunya bagaimana strategi yang digunakan peserta didik mamapu membantu meningkatkan tehnik membaca cepat dengan menggunakan metode *skimming* dan *scanning*.

Ditengah kemoderenan dunia pendidikan sekarang, banyak sekali tempat ataupun pelatihan dan les-les bahasa Indonesia yang membantu dan menjadi jembatan pokok untuk menghasilkan anak-anak didik yang mumpuni dan menciptakan generasi yang cerdas dan pandai mengambil pokok kesimpulan yang di bahas dalam suatu cerita dan mengetahui alur ceritanya. Adapun strategi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat di kelas IV di MIN VI Seluma, yaitu :

Wawancara pada ibu Heny, yang sedang berada di kantor saat itu beliau mengatakan dan menjelaskan berbagai strategi yang digunakan di kelas IV MIN VI Seluma pada wawancara berikut.

Menurut ibu Heny selaku guru dan wali kelas Bahasa Indonesia di MIN VI Seluma di lihat berdasarkan wawancaraa pada tanggal 26 April 2018, ia mengungkapkan bahwa :

“kami sampaikan juga bahwa, strategi kami sebagai guru di kelas IV ini, yaitu memberikan stimulus, aturan yang mesti di patuhi oleh peserta didik, agar memudahkan anak untuk belajar. Selain itu aturan yang dimaksud adalah mengenai bagaimana cara siswa tidak datang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia maka siswa wajib mengirim surat kepada wali kelas, yaitu saya sendiri, dan untuk anak didik yang aktif di

kelas atau pengetahuannya lebih baik dilihat dari cara membaca dan belajarnya dikelas sudah lumayan maka diizinkan untuk membantu temannya sebangku sebelum di suruh maju oleh guru untuk membacakan salah satu cerita.”³⁹

Hal ini, juga di utarakan oleh bapak Ruskan , selakku guru Bahasa Indonesia di MIN VI Seluma berdasarkan wawancara pada tanggal 26 April 2018, ia mengungkapkan bahwa :

“Pada dasarnya strategi yang di gunakan di MIN VI Seluma ini, kami lakukan pertama kali siswa masuk kelas I MIN VI Seluma. karena kenapa kami terapkan demikian, agar aturan yang diberikan anak didik mampu dicerna dari kecil sampai hingga kelas tinggi yang sebagian besar aturan tersebut menjadi kebiasaan oleh anak didik, tanpa perlu pemaksaan, salah satunya benar di katakan oleh Ibu Heni di atas, bahwa pendisiplinan siswa dimulai ketika datang ke sekolah sampai pulang dengan mengikuti segala tata cara yang di berikan contohnya oleh guru yang bersangkutan, misalnya dengan bersalaman tepat ketika guru datang pada waktu 07;15 WIB , karena memang kegiatan belajar dilakukan pada pukul 07;30,WIB maka anak didik harus masuk dikelas paling lambat 07:25 WIB kurang 5 menit sebelum kegiatan dimulai, jikalau terlambat maka siswa di ijkikan masuk 5 menit sesudah jam belajar yaitu pada pukul 07;35 jika lebih dari itu biasanya kami sebagai guru harus memberikan sanksi yang ringan kepada anak didik, dengan cara berdiri didepan kelas memegang telinga selama beberapa menit untuk memberikan sifat jera kepada anak didik. Selain sanksi kami memberikan stimulus sebelum pembelajaran dimulai sekedar sebuah pertanyaan untuk memancing siswa berbicara. Dan juga mengenai perizinan atau yang berhalangan hadir siswa wajib memberitahu wali kelas dengan memberikan surat izin. Dan mengenai pokok pembelajarannya, dengan cara mengulang terus proses membaca cepatnya.”⁴⁰

Untuk memperkuat data penelitian di atas maka peneliti melakukan wawancara salah satu anak didik yang bernama Nouval tsaqib pada tanggal 26 April 2018 ia mengungkapkan bahwa :

“iya pak kami kalau datang itu cium tangan ibu guru baru kami belajar, dan kalau kami tidak masuk hari itu kami nulis surat izin yang ditulis orang tua kami, misalnya jauh surat kami titip dengan teman-teman yang

³⁹ Heny P. Walikelas IV. Wawancara 26 April 2018

⁴⁰ Ruskan. Guru Bahasa Indonesia Kelas VI. Wawancara. 26 April 2018

hadir yang berdampingan rumah. kalau membaca cepat aku masih belajar pak, masih tebata-bata sekedar baca biasa bisa tapi belum bisa cepat. Itulah guru kami sering ngulang-ngulang kami membaca ke depan.”⁴¹

Untuk memperkuat lagi, peneliti melakukan wawancara tambahan dengan Nouval Tsaqib, yang pada saat itu sedang duduk bersama teman-temannya. menjelaskan sedikit mengenai kedisiplinan waktu di MIN VI Selama pada tanggal 26 April 2018 ia mengatakan bahwa :

“ Biasanya pak, kami kalau terlambat datang kami disuruh masuk tapi kadang-kadang kalau sudah telat lama kami disuruh tegak di luar kelas atau di depan kelas. Maluan kadang-kadang kami pak, karena terlambat. Tapi kalo yang nakal-nakal sering nian telambat.”⁴²

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa setiap guru mempunyai strategi masing-masing dalam menangani anak didik dan memberikan solusi tersendiri pada masing-masing siswa, contohnya siswa yang nakal itu tadi, yaitu intinya memberikan kenyamanan untuk anak didik yang lainnya, serta dapat menjadikan contoh untuk anak didik yang lain agar tidak mengikuti yang melanggar peraturan sekolah. Agar ketika seorang siswa mengikuti aturan dan disiplin disekolahnya, maka kebiasaan itulah yang akan diterapkan anak didik sehari-harinya, yang mana secara otomatis mampu melatih kecerdasan anak dalam belajar. Dengan adanya strategi yang diupayakan sekolah dan wali kelas sendiri akan menjadi tombak awal bagi anak didik dalam membangun karakter kepribadian dalam diri, karena memang dilatih sejak kelas I MIN, agar dapat melatih keseharian anak didik dengan disiplin dalam

⁴¹ Ningrum, Siswi Kelas IV. Wawancara 26 April 2018

⁴² Nouval tsaqib. Siswa Kelas IV. Wawancara 26 April 2018

kehidupannya. Entah dalam lingkungan sekolah yang lebih tinggi lagi, entah juga di lingkungan sekitarnya.

Dan juga mengenai sikap peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cepat di kelas IV di MIN VI Seluma

Menurut Ibu Heny pada tanggal 15 Mei 2018 ia berkata yaitu :
 “sejauh ini anak didik semangat belajarnya luar biasa, dan sepengetahuannya saya bahwa sikap anak-anak terlihat baik, terbukti dengan adanya ketertiban peserta didik, untuk duduk dan menyalami guru dan mengikuti perjalanan dengan baik, proses belajar juga diikuti dengan disiplin dan bijaksana oleh anak didik, walaupun tidak dari semuanya aktif.”⁴³

Berdasarkan wawancara tersebut guru wali kelas dan guru bahasa Indonesia kelas IV MIN VI Seluma dan anak-anak didiknya sudah baik, dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan guru memang masih belum sempurna.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Membaca adalah sebuah keterampilan. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Tetapi yang jelas semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya itu. Untuk mengukur tingkat mana yang lebih jelas membaca seseorang adalah kecepatan membacanya. Biasanya hal yang diukur dari sebagian besar jumlah kata yang terbaca pada setiap menitnya. Tentu saja dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. Ada orang yang kemampuannya membacanya berkisaran antara 100 kata per menit, atau kurang. Ada yang berkisaran antara 350 kata per menit, dan bahkan bisa ditingkatkan sampai pada taraaf

⁴³ Heny P. Wali Kelas IV. Wawancara. 15 Mei 2018

kata permenit, bahkan bisa ditingkatkan sampai pada taraf 1500 kata per menit tidak semua orang dituntut untuk mempunyai kecepatan membaca yang sama. Ini bergantung dari status dan kepentingannya dalam membaca⁴⁴.

Menurut Dunette berpendapat bahwa keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Selain itu menurut Muzni Ramanto, Soemardi, dan Wikdati Zahri kata keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Namun apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang tersebut melakukan sesuai apa yang diperintahkan dan apa yang benar, tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut dapat disimpulkan sebagai orang terampil.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “keterampilan membaca cepat dalam pembelajaran

⁴⁴ Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Sinar Baru Algensindo: Malang, 2010), h.26

⁴⁵ Pengertian membaca menurut para Ahli. 18 maret 2013
<https://www.sumberpengertian.com/>

bahasa Indonesia dengan metode *skimming* dan *scanning* siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri VI Seluma. Jika digambarkan berdasarkan kerangka teori yang ada maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang akan diuraikan.

1. Keterampilan membaca cepat di kelas IV di MIN VI Seluma dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di kelas IV MIN VI Seluma Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang dikuasai anak didik yang sudah di judge sudah mampu oleh guru bahasa Indonesia, di MIN VI Seluma yaitu sudah mahir membaca dengan cepat setiap paragraph per menit, kegiatan peningkatan tersebut di MIN VI Seluma menurut Ibu Heny selaku wali kelas dan guru Bahasa Indonesia kelas IV dalam wawancara pada 1 Mei 2018, ia mengungkapkan :

“seperti yang saya katakan tadi bahwa menurut saya keterampilan yang kami maksud ialah keterampilan dimana anak didik mampu membaca dengan cepat sesuai target rumus yang di pergitungkan dlam pelajaran bahasa Indonesia. Apabila masih terjadi kesalahan dalam proses membaca cepat, maka anak dikatakan belum mampu membaca dengan baik, maka diperlukan pengulangan terhadap peserta didik, agar tidak ada kesalahan lagi dalam membaca kedepannya.”⁴⁶

Dalam hasil wawancara diatas peneliti masih kekurangan penguat untuk melengkapi data, maka peneliti melakukan wawancara dengan Anak didik yang saat itu sedang bermain dengan teman-temannya. Berdasarkan data peneliti diperkuat dengan wawancara berikutnya

⁴⁶ Heny P. Wali Kelas IV.Wawancara.1 Mei 2018

dengan salah satu murid yang bernama Bunga Sakina pada 1 Mei 2018, ia mengungkapkan bahwa:

“iya pak, misalnya kami belajar memabca kedepan kalau kami belum lancar dan belum cepat, kami disuruh ulang lagi, terus agar kami membaca dengan cepat.⁴⁷

Definisi keterampilan yaitu keterampilan mengerjakan menggunakan akal dan fikiran, ide atau kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Bisa disimpulkan bahwasanya keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran, tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan khusus atau tampil karena sebuah keterampilan yang bukan bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif yang diberikan semenjak anak lahir.

48

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan dihubungkan dengan Menurut Dunette berpendapat bahwa keterampilan yang dinilai ketika pembelajaran membaca cepat pada kelas IV adlah yang mana bahwa anak tersebut sudah benar-benar terampil ketika mereka mengikuti

⁴⁷ Bunga S.Siswi Kelas IV.Wawancara. 1 Mei 2018

⁴⁸ Guru keterampilan.Pengertian Keterampilan.2013
[Guru keterampilan.blogspot.com](http://Guru.keterampilan.blogspot.com)

prosedur pembelajaran, dan selain itu guru juga sering melakukan pelatihan keterampilan dengan mengadakan lomba-lomba dadakan untuk cepat membaca, agar anak lebih mudah melatih kecepatannya. Hal yang dilakukan guru tersebut sangat sesuai apa yang dikatakan teori Dunette diatas pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Seain itu menurut Muzni Ramanto, Soemardi, dan Wikdati Zahri kata keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar.

Jika dihubungkan pendapat diatas dengan Teori keterampilan diatas, memang di kelas IV sudah melakukan pengetesan keterampilan membaca cepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan teori diatas yang memang suatu keterampilan yang dimaksud banyak entah itu keterampilan membaca, keterampilan, menulis, keterampilan memasak, yang mana keterampilan tersebut dapat dikatakan baik dengan nilai yang diterapkan oleh sekolah tersebut, sudah di atur dalam kurikulum SD kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Langkah-langkah metode *skimming* dan *scanning* dalam membaca cepat di kelas IV MIN VI Seluma

Di kelas IV MIN VI Seluma menggunakan metode *skimming* dan *scanning* untuk mempermudahnya proses pembelajaran membaca cepat, dengan langkah-langkah sebagai berikut. Menurut ibu Heny wali kelas

dan guru Bahasa Indonesia pada wawancara, 30 April 2018, ia mengatakan :

“bahwa kami menggunakan menggunakan metode skimming dan scanning lebih menekankan pada pembacaan pada paragraph dan pokok pokok setiap permasalahannya saja. Yang mana anak didik mampu dengan jelas membaca dan mengetahui benar apa isi materi cerita yang dibahas. Dengan melafalkan dengan cepat maka akan memudahkan anak dalam belajar. Karena cepat mengetahui apa yang dipelajari.”

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan bapak ruskan 30 April 2018, ia mengatakan :

“Setahu saya, anak didik mesti bersungguh-sungguh dalam proses belajar, emang metode ini juga tidak mudah betul, tetapi apabila di pelajari dengan sungguh-sungguh akan dapat mengerti dan memudahkan, kami juga segai guru sebelum belajar juga menggunakan pendektana pelan agar anak didik paham, tidak secara langsung menyuruh mereka membaca, tetapi dengan pelan menyuruh mereka baca.”

Metode Sudjana mengemukakan bahwa Metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personil antara pendidik dan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang. Sedangkan menurut Murtadlo menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan proses prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang

digunakan pendidik. Kedua pengertian yang dikemukakan Murtadlo dan sudjana diatas bahwa mengisyaratkan merupakan tehnik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik dikelas baik secara individual maupun kelompok klasikan agar materi pelajaran dapat diserap dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Semakin baik metode mengajar semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan.⁴⁹

Berdasarkan pendapat dari Ibu heny wali kelas serta Guru Bahasa Indonesia jika dukung dengan Teori Murtadlo dan Sudjana di atas, di MIN VI Seluma memang sudah memanfaatkan metode sebagai langkah atau cara yang di tempuh dalam membantu proses pembelajaran. Karena memang metode yang digunakan saat ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan metode *Skimming* dan *Scanning*.

Menurut teori Murtadlo langkah-langkah yang diterapkan dalam sebuah metode merupakan suatu cara yang sangat baik dalam mengimplementasikan pembelajaran secara nyata, dan hal itu pun yang dilakukan oleh wali kelas IV di MIN VI Seluma, sama halnya menurut sudjana yang diungkapkan dalam teorinya yaitu metode ini digunakan sebagai pendekatan seorang guru kepada murid, dengan metode tersebut adanya stimulus respon dalam suatu pembelajaran, maka secara otomatis kecerdasan pun akan hadir dalam diri anak. Maka dari itu Ibu heny

⁴⁹ Zainal A, Ali M. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif.*, (PT Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), h.10

menggunakan Metode *skimming* dan *scanning* ini demikian penting untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak didik di kelas IV.

Secara umum Menurut para ahli yaitu dalam suatu pembelajaran di perlukan metode atau tehnik yang akan di gunakan. Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga di tentukan oleh tujuan yang hendak dicapai.⁵⁰

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar. Sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, diperlukan metode apa yang akan dipakai dan digunakan untuk mempermudah meningkatkan keterampilan membaca cepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa metode *skimming* dan *scanning* di MIN VI Seluma dan teori Murtadlo dan Sudjana saling berhubungan. Bahwa metode sangat harus dan penting digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca Anak. dan menurut Ibu heny di atas bahwa langkah-langkah yang beliau gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini lebih menekankan kepada pengulangan bacaan

⁵⁰ Sumiati.Asra,M.Ed..*Metode Pembelajaran*,(CV Wacana Prima.Bandung , 2007),h.11

untuk yang masih belajar dan belum paham cara membaca cepat, serta untuk yang lainnya penekanan pada pengulangan seperti lomba-lomba yang di adakan oleh guru masing-masing kelas. Agar kedepannya semakin bagus dan anak mampu meningkatkan kecepatan membacanya dengan cepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Alasan penggunaan metode *skimming* dan *scanning* ini bagi guru bahasa Indonesia di MIN VI Seluma yaitu karna metode ini lebih mudah dipahami dan di jangkau oleh anak didik yang mana memudahkan dalam pembelajarannya, pokok-pokok dibahas tidak harus dibaca secara keseluruhan isi cerita yang dibahas dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dan juga tujuan utama penggunaan metode *skimming* dan *scanning* di MIN VI Seluma ialah untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat bagi peserta didik di kelas IV guna memenuhi tujuan kurikulum yang mencerdaskan bangsa, serta menciptakan potensi-potensi dini dalam membangun pribadi yang paham dan cerdas. Oleh sebab itu keterampilan di MIN VI Seluma mengenai membaca cepat ialah yang sudah dikuasai anak didik dan guru sudah mengakui peserta didik itu mahir dalam membaca cepat yang sudah memahami setiap paragraph untuk mencari ide pokok dalam suatu cerita tanpa harus membaca keseluruhannya dan juga masih banyak anak – anak yang masih belum mahir untuk membaca cepat dan.

B.Saran-saran

Mengingat besarnya peran guru dalam keberhasilan mengajar anak didik dalam meningkatkan membaca cepat dengan menggunakan

metode yang tepat, yaitu salah satunya metode *skimming* dan *scanning*.

Maka peneliti menyarankan kepada :

1. Kepala sekolah, agar membuat kegiatan yang berhubungan dengan sastra Indonesia, termasuk di dalamnya, puisi, syair-syair, dan lomba mengeja bacaan cerita, sehingga dapat membantu siswa-siswi berpartisipasi aktif dalam kegiatan lomba sastra.
2. Kepada guru, untuk menambah metode pembelajaran yang lain agar ketika lebih banyak metode yang dipakai, akan semakin sempurna hasil yang di dapat oleh para siswa dan siswi serta mampu menunjang kegiatan yang lebih baik lagi.
3. Siswa agar dapat mengikuti kegiatan yang bersangkutan dengan membaca, contohnya kegiatan sastra Indonesia, untuk menambah wawasan dan disiplin dan bertanggung jawab terhadap budaya Indonesia.
4. Orang tua, diharapkan untuk selalu mendukung kegiatan positif seperti mengikuti les membaca, serta sering mengikuti pelatihan-pelatihan supaya dapat mengasah bakat siswa dalam matapelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran (Kreatif Dan Inovatif)*. Bandung: Satu Nusa
- Aninditya Sri Nugraheni. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Putaka Insan Ma
- D.P Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: PT.Angkasa
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algensindo
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Satori, Djam'an dan Aan.K. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid II*. Jakarta; Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional
- Sudarma Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajagrafindo
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Cv Angkasa

Uno Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*
Jakarta: PT.Bumi Aksara

Guru keterampilan.Pengertian Keterampilan.02 Mei 2018
<https://Guru.keterampilan.blogspot.com>

Dhewi putry. 15 Mei 2018. *Perbedaan Membaca Skimming dan Scanning*.
<https://dhewiputry.wordpress.com/>

Pengertian emmbaca menurut para Ahli. 23 Mei 2018
<https://www.sumberpengertian.com/>